

Biarkan Dia Bicara

<"xml encoding="UTF-8?">

.HARI itu para pembesar Quraisy mengadakan sidang umum
Mereka memperbincangkan berkembangnya gerakan baru yang
diasaskan Muhammad. Ada dua pilihan. To shoot it out
atau to talk it out. Membasmi gerakan itu sampai habis
atau mengajaknya bicara sampai tuntas. Pilihan kedua
.yang diambil

Untuk itu serombongan Quraisy menemui Nabi saw. Beliau
sedang berada di masjid. Utbah bin Rabi'ah anggota Dar
,al-Nadwah (parlemen) yang paling pandai berbicara
berkata : "Wahai kemenakanku! Aku memandangmu sebagai
.orang yang terpandang dan termulia diantara kami
Tiba-tiba engkau datang kepada kami membawa paham baru
.yang tidak pernah dibawa oleh siapapun sebelum engkau
Kau resahkan masyarakat, kau timbulkan perpecahan, kau
cela agama kami. Kami khawatir suatu kali terjadilah
.peperangan di antara kita hingga kita semua binasa
Apa sebetulnya yang kau kehendaki. Jika kau inginkan
harta, akan kami kumpulkan kekayaan dan engkau menjadi
orang terkaya diantara kami. Jika kau inginkan

kemuliaan, akan kami muliakan engkau sehingga engkau
menjadi orang yang paling mulia. Kami tidak akan
,memutuskan sesuatu tanpa meminta pertimbanganmu. Atau
jika ada penyakit yang mengganggu, yang tidak dapat
kau atasi, akan kami curahkan semua perbendaharaan kami
sehingga kami dapatkan obat untuk menyembuhkanmu. Atau
mungkin kau inginkan kekuasaan, kami jadikan kamu
".penguasa kami semua

Nabi saw mendengarkan dengan sabar. Tidak sekalipun
,beliau memotong pembicaraannya. ketika Utbah berhenti
Nabi bertanya, "Sudah selesaikah ya Abal Walid?", Utbah
menjawab "Sudah". Nabi membalas ucapan Utbah dengan
membaca surat Fushilat: "Ha mim. Diturunkan al-Qur'an
dari Dia yang Mahakasih Mahasayang, sebuah kitab, yang
ayat-ayatnya dijelaskan. Qur'an dalam bahasa Arab untuk
kaum yang berilmu....." Nabi saw terus membaca. Ketika
.sampai ayat sajdah, ia bersujud

Sementara itu Utbah duduk mendengarkan sampai Nabi
menyelesaikan bacaannya. Kemudian, ia berdiri. Ia tidak
,tahu apa yang harus dilakukannya. Kaumnya berkata
".Lihat, Utbah datang membawa wajah yang lain"

Utbah duduk di tengah-tengah mereka. Perlahan-lahan ia berbicara, "Wahai kaum Quraisy, aku sudah berbicara ,seperti yang kalian perintahkan. Setelah aku berbicara ,ia menjawabku dengan suatu pembicaraan. Demi Allah kedua telingaku belum pernah mendengar ucapan seperti itu. Aku tidak tahu apa yang diucapkannya. Wahai kaum Quraisy! Patuhi aku hari ini. Kelak boleh kalian membantahku. Biarkan laki-laki itu bicara. Tinggalkan dia. Demi Allah, ia tidak akan berhenti dari gerakannya. Jika ia menang, kemuliannya adalah ".kemulianmu juga

Orang-orang Quraisy berteriak, "Celaka kamu, hai Abul Walid. Kamu sudah mengikuti Muhammad". Orang Quraisy -ternyata tidak mengikuti nasihat Uthbah (Hayat al ,Shahabah 1:37-40; Tafsir al-durr al-Mansur 7:309 Tafsir Ibn Katsir 4:90, Tafsir Mizan 17:371). Mereka .memilih logika kekuatan, dan bukan kekuatan logika

Peristiwa itu sudah lewat ratusan tahun yang lalu. Kita tidak heran bagaimana Nabi Saw dengan sabar .mendengarkan pendapat dan usul Uthbah, tokoh musyrik

Kita mengenal akhlak Nabi dalam menghormati pendapat

orang lain. Yang menakjubkan kita adalah perilaku kita
.sekarang. Bahkan oleh Utbah, si musyrik, kita kalah
Utbah mau mendengarkan Nabi saw. dan menyuruh kaumnya
membiarkan Nabi berbicara. Jangankan mendengarkan
pendapat kaum kafir. Kita bahkan tidak mau mendengarkan
-pendapat saudara kita sesama muslim. Seperti pembesar
pembesar Quraisy, kita lebih sering memilih shoot it
!out